

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Museum Listrik dan Energi Baru (MLEB) merupakan salah satu museum tematik yang berada di kawasan Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta. Museum ini memiliki tujuan utama sebagai sarana edukasi dan informasi bagi masyarakat mengenai perkembangan teknologi kelistrikan dan energi terbarukan di Indonesia. Melalui berbagai koleksi, pameran, dan program edukatif, museum ini berupaya membangun kesadaran akan pentingnya pemanfaatan energi secara bijak dan berkelanjutan. Sejak awal berdirinya, MLEB telah menjadi destinasi yang unik karena menggabungkan unsur edukasi, hiburan, dan interaksi langsung dengan pengunjung.

Di tengah upaya memberikan edukasi tersebut, museum juga menyadari bahwa penyampaian informasi yang efektif menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menjangkau khalayak luas. Informasi terkait kegiatan museum, pameran temporer, jadwal kunjungan, maupun program edukasi perlu disampaikan secara tepat waktu dan menarik. Untuk itu, MLEB memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, salah satunya adalah media sosial, yang saat ini menjadi salah satu sarana paling efektif untuk menjangkau masyarakat.

Instagram menjadi salah satu media sosial yang dipilih oleh Museum Listrik dan Energi Baru. Akun resmi [@museumlistrik_tmii](https://www.instagram.com/museumlistrik_tmii) digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat. Melalui platform ini, museum dapat mengumumkan kegiatan terbaru, memberikan panduan kunjungan, membagikan jadwal acara, hingga memperkenalkan koleksi yang dimiliki. Informasi tersebut disampaikan dengan format visual dan teks yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengetahui perkembangan terbaru dari museum.

Instagram dipilih dan paling sering digunakan oleh MLEB karena platform ini memiliki jumlah pengguna yang sangat besar di Indonesia, terutama dari kalangan

anak muda dan keluarga yang menjadi target utama museum. Karakter visual Instagram yang menonjol, seperti foto, video, reels, dan story, dianggap paling efektif untuk menampilkan sisi edukatif sekaligus rekreatif dari museum. Dengan dominasi pengguna aktif dan kemampuannya menjangkau khalayak luas, Instagram menjadi media sosial yang paling relevan untuk membangun citra museum yang modern, interaktif, dan dekat dengan masyarakat. Urgensi pemanfaatan Instagram ini juga didasari oleh kebutuhan museum untuk tetap hadir di ruang digital yang kini menjadi salah satu titik temu utama antara institusi publik dengan audiensnya. Oleh karena itu, kehadiran akun @museumlistrik_tmii bukan hanya sebatas sarana berbagi informasi, melainkan juga menjadi strategi utama dalam membangun komunikasi berkelanjutan dengan masyarakat, sehingga museum dapat lebih mudah menumbuhkan rasa ingin tahu sekaligus mendorong minat audiens untuk berkunjung secara langsung.

Pemanfaatan Instagram oleh MLEB tidak hanya sebatas memperkenalkan fasilitas dan program yang ada, tetapi juga menjadi jembatan komunikasi antara museum dan pengunjung. Informasi yang disampaikan melalui unggahan dan cerita (story) Instagram dapat membantu calon pengunjung memahami apa saja yang akan mereka temui saat berkunjung. Misalnya, pengumuman tentang pameran tematik atau program edukasi khusus untuk pelajar dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka yang tertarik pada bidang sains dan teknologi.

Selain itu, Instagram memungkinkan museum untuk menampilkan informasi secara lebih kreatif dan variatif. Melalui unggahan foto, video singkat, dan fitur interaktif seperti polling atau tanya-jawab di story, museum dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik. Hal ini membantu membangun hubungan yang lebih dekat dengan audiens, karena mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat memberikan tanggapan atau bertanya langsung melalui fitur komentar dan pesan langsung.

Keterlibatan pengunjung secara daring ini menjadi penting karena dapat membentuk minat untuk datang langsung ke museum. Seseorang yang awalnya

hanya melihat informasi tentang sebuah acara atau koleksi baru di Instagram dapat terdorong untuk berkunjung dan melihatnya secara langsung. Dengan demikian, Instagram berfungsi sebagai pintu awal yang menghubungkan calon pengunjung dengan pengalaman langsung di museum.

Dalam praktiknya, Instagram juga menjadi sarana untuk menyesuaikan penyampaian informasi sesuai dengan karakteristik audiens. Masyarakat yang aktif di media sosial umumnya menginginkan informasi yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, museum perlu menyajikan informasi dengan bahasa yang komunikatif, visual yang menarik, serta pemilihan waktu unggah yang tepat agar pesan dapat tersampaikan secara efektif.

Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Akun Instagram @museumlistrik_tmii untuk Menarik Minat Pengunjung Museum Listrik dan Energi Baru” berangkat dari pemahaman bahwa media sosial, khususnya Instagram, memiliki peran strategis dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana museum memanfaatkan akun Instagram resminya dalam menginformasikan berbagai hal terkait kegiatan, fasilitas, dan program yang ada, serta bagaimana informasi tersebut dapat memengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung.

Dengan mengkaji pemanfaatan akun Instagram @museumlistrik_tmii, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi penyampaian informasi yang efektif di era komunikasi digital, khususnya bagi lembaga yang bergerak di bidang edukasi dan kebudayaan seperti museum. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengelola museum lain dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana informasi yang mampu mengundang minat pengunjung secara berkelanjutan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana akun Instagram @museumlistrik_tmii digunakan sebagai media penyampaian informasi oleh Museum Listrik dan Energi Baru?
2. Jenis informasi apa saja yang disampaikan oleh akun Instagram @museumlistrik_tmii kepada masyarakat?
3. Bagaimana informasi yang disampaikan melalui akun Instagram @museumlistrik_tmii dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke Museum Listrik dan Energi Baru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana strategi Museum Listrik dan Energi Baru dalam memanfaatkan akun Instagram @museumlistrik_tmii sebagai sarana penyampaian informasi?

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA AKUN @museumlistrik_tmii UNTUK MENARIK MINAT PENGUNJUNG MUSEUM LISTRIK DAN ENERGI BARU

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Museum Listrik dan Energi Baru memanfaatkan akun Instagram @museumlistrik_tmii sebagai media penyampaian informasi.
2. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis informasi yang disampaikan melalui akun Instagram @museumlistrik_tmii.
3. Untuk menganalisis bagaimana informasi yang disampaikan melalui akun Instagram @museumlistrik_tmii berperan dalam menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke Museum Listrik dan Energi Baru.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat penelitian yang bersifat teoritis maupun praktis seperti sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada bidang komunikasi digital dan media sosial. Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi mengenai pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram, sebagai sarana penyampaian informasi yang efektif untuk sektor pariwisata, edukasi, dan kebudayaan. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait strategi komunikasi yang memanfaatkan media berbasis visual dan interaktif dalam menarik perhatian serta membangun keterhubungan dengan audiens.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola Museum Listrik dan Energi Baru dalam memaksimalkan pemanfaatan akun Instagram @museumlistrik_tmii sebagai media informasi yang efektif. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang mampu meningkatkan minat pengunjung, memperluas jangkauan audiens, serta menyampaikan informasi secara lebih menarik dan relevan. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi museum atau lembaga sejenis dalam mengembangkan pola komunikasi digital yang sesuai dengan kebutuhan audiens mereka.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembatasan seminar proposal ini, secara sistematis penulisannya dibagi ke dalam:

BAB I :

Pendahuluan, Pada bab ini peneliti menguraikan latar belakang masalah dengan membahas media sosial, serta menyajikan pertanyaan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :

Kajian Pustaka, Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, teori, metode analisis, dan kerangka berpikir. Penelitian terdahulu menyajikan studi-studi serupa yang telah dilakukan sebelumnya sebagai pembanding untuk melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya

BAB III :

Metododologi Penelitian, Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengolahan dan analisis data, serta lokasi dan jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV :

Hasil dan Pembahasan, Berisikan gambaran dan penjabaran, hasil pengujian data berdasarkan metode yang digunakan dan analisis yang digunakan, pembahasan data yang telah dibahas dan telah menjadi informasi dan siap digunakan dalam memecahkan permasalahan

BAB V :

Kesimpulan dan Saran Bab ini berisikan kesimpulan dan saran mengenai keseluruhan penelitian yang diteliti oleh penulis, dan rekomendasi untuk penelitian lanjutan.

